

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Faizah dan Kamal dalam Jurnal Basicedu Belajar dan Pembelajaran Vol: 8 No: 1 Tahun: 2017, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Di Indonesia, rasionalitas diartikan sebagai usaha yang disengaja dan sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, sehingga menumbuhkan kekuatan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan pribadi dan kontribusi masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dapat memungkinkan siswa untuk menyadari potensi mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut Pasal 1 Ayat 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan materi pendidikan dalam suatu lingkungan belajar. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa tujuan pendidikan adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya. Faktor utama dalam mencapai tujuan ini terletak pada diri peserta didik itu sendiri. Sesuai dari informasi yang saya dapatkan dari Website Guru Kemendikbud, dilihat dari situasi dan kondisi siswa kelas XI yang merupakan Fase F dalam Kurikulum Merdeka, capaian umum yang harus dicapai pada akhir fase F, yaitu:

1. Siswa dapat menguasai teknik ketubuhan, irama, mengenal karakter tari
2. Secara kemampuan kepenarian, siswa mampu memahami pengetahuan tari, menguasai ragam gerak tari tradisi, serta menyajikan tari secara profesional.
3. Untuk memenuhi tuntutan dunia kerja peserta didik mampu menyusun tari tradisi, modern dan kontemporer.

Proses pembelajaran sangat penting untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dan untuk melibatkan siswa dalam peran aktif, sehingga meningkatkan kebermanfaatan pengalaman belajar saat mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pokok bahasan. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas di kelas guna meningkatkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami konsep pembelajaran dan menyusun strategi pedagogis yang efektif dan efisien. Metodologi pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memfasilitasi siswa dalam menguasai konten dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, sehingga meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran yang baik harus mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan ruang bagi mereka untuk berkreasi. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam hal ini adalah *Project Based Learning* (PJBL). PJBL menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif, dengan menekankan pada proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, dan kreatif yang tertera dalam Jurnal Pendidikan Seni Tari Vol. 2 No. 1 Tahun 2019 oleh Devi Ramdani.

MAN Labuhanbatu merupakan sekolah yang memiliki visi “Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iptek Dan Imtaq”. Sejak awal berdirinya MAN Labuhanbatu ini, sudah tercatat sebanyak 12 orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah. MAN Labuhanbatu memiliki banyak fasilitas belajar seperti ruang belajar, ruang laboratorium IPA, laboratorium Komputer, laboratorium PAI dan juga laboratorium Bahasa Indonesia yang dapat menunjang proses belajar pembelajaran. Jumlah siswa MAN Labuhanbatu. Jumlah siswa MAN Labuhanbatu secara keseluruhan dari tahun ke tahun terus meningkat. MAN Labuhanbatu ini juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Menurut Jurnal Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari Vol. 3 No. 3 Tahun 2023 oleh Rannia Octavinia dan Heni Komalasari, pelajaran seni tari dalam Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam pelajaran ini, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kecerdasan, dan keterampilan. Kemampuan ini senantiasa diuji dan dipupuk sesuai dengan bakat dan daya cipta siswa. Pendidik seni dan budaya, khususnya di bidang tari di MAN Labuhanbatu, memanfaatkan media elektronik selama proses pembelajaran dengan menyajikan contoh tari untuk diapresiasi melalui internet. Proses pembelajaran daring menumbuhkan kreativitas yang lebih besar pada siswa ketika mengerjakan proyek yang berhubungan dengan internet, seperti mencari contoh citra tari.

Fasilitas yang dimiliki MAN Labuhanbatu untuk kegiatan pembelajaran seni tari masih menggunakan ruang terbuka. Namun, walaupun masih menggunakan ruang terbuka. MAN Labuhanbatu tidak kalah bersaing dalam ajang meraih prestasi di bidang seni tari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari guru mata pelajaran seni budaya, lebih kurang 30% Siswa MAN Labuhanbatu mempunyai bakat dan keinginan untuk menari tinggi, sementara 70% siswa tidak mempunyai bakat dan kurang mampu untuk menari, sehingga hasilnya masih kurang memuaskan, bahkan dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya (tari) mereka masih kurang berminat, karena sebahagian siswa masih beranggapan mata pelajaran seni budaya (tari) termasuk dalam muatan lokal menjadikan mata pelajaran tersebut dipandang peserta didik hanya sebagai mata pelajaran pelengkap. Rosnawati (2017:61) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam melakukan evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Seni Tari. Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan suasana belajar, sekaligus memberikan wawasan dan keahlian yang berharga bagi para peneliti dalam melakukan penelitian, khususnya di bidang Penelitian dan Penerapan. Berdasarkan kenyataan di atas, dapat diketahui bahwa siswa MAN Labuhanbatu mampu meraih prestasi, meskipun belum sepenuhnya mengoptimalkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang belum mampu memahami materi yang disampaikan, dan hasil belajar tari masih rendah.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa mata pelajaran seni budaya

No	Jumlah siswa	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
						Angka	%	Angka	%
1	34	70	75	30	53,4	8	24	26	76

Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik seni budaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut,

khususnya tari, sehingga diperlukan suatu teknik pembelajaran yang menarik dan dapat menarik minat siswa sebagai peserta dan penerima ilmu. Hasil pengamatan peneliti tentang kriteria ketuntasan materi (KKM) di MAN Labuhanbatu pada kelas X adalah 70, kelas XI adalah 70, kelas XII adalah 70. Menurut penulis, untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari seni dan budaya khususnya seni tari adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran seni budaya di MAN Labuhanbatu belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Namun, masih menggunakan metode ajar ceramah dan menggunakan text book. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang kemampuan siswa kelas XI MAN Labuhanbatu pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pada penelitian ini penulis melakukan eksperimen atau percobaan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI MAN Labuhanbatu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan mampu menjadi solusi efektif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Hasil proyek dalam pembelajaran ini adalah sebuah pementasan *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* yang dilakukan secara berkelompok. Melalui proyek akhir tersebut, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai gerak secara teknis, namun juga mampu menyusun pola lantai yang sesuai dengan ketentuan, serta memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.. Adapun capaian umum yang harus dicapai sesuai dengan Fase F Kurikulum Merdeka adalah (1)

Siswa dapat menguasai teknik ketubuhan, irama, mengenal karakter tari, (2) Secara kemampuan kepenarian, siswa mampu memahami pengetahuan tari, menguasai ragam gerak tari tradisi, serta menyajikan tari secara profesional dan (3) Untuk memenuhi tuntutan dunia kerja peserta didik mampu menyusun tari tradisi, modern dan kontemporer. Dalam observasi ini penulis melakukan evaluasi kemampuan siswa dengan melihat aspek wiraga, wirama dan wirasa pada materi tari tradisi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul **Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Pembelajaran *Tor-Tor Naposo Nauli Bulung* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI MAN Labuhanbatu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka Adapun beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya:

1. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran tari.
2. Siswa masih beranggapan bahwa seni tari hanya pelajaran pelengkap.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah dan text book.
5. Model *Project Based Learning* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran *Tor- tor Naposo Nauli Bulung* di kelas XI MAN Labuhanbatu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari dan belum

diterapkannya model *Project Based Learning* pada materi *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* di kelas XI MAN Labuhanbatu Tahun Ajaran 2024/2025

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI MAN Labuhanbatu pada pelajaran seni budaya (tari) pada materi *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* Tahun Ajaran 2024/2025?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas XI MAN Labuhanbatu pada pelajaran seni *Tor-tor Naposo Nauli Bulung* dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning* Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan keingintahuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru seni tari, sebagai alternatif untuk memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif.

- 2) Bagi mahasiswa, sebagai tambahan wawasan tentang model pembelajaran.
- 3) Bagi siswa, agar lebih bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY